

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DAS (Daerah aliran sungai) suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografi dan batas laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan (UU No 7 tahun 2004 tentang pengelolaan DAS). Keberadaan dan kondisi ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) atau sering disebut cekungan sungai merupakan salah satu isu nasional dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini di karenakan salah satu variabel terjadinya banjir adalah kondisi DAS yang kritis. Pentingnya DAS sebagai satu unit perencanaan dan pengelolaan sumber daya alam yang telah di terima oleh berbagai pihak baik di tingkat nasional maupun tingkat regional, yang merupakan kesatuan ekosistem yang mencakup hubungan timbal balik sumberdaya alam dan lingkungan DAS dengan kegiatan manusia guna kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Triastuti, 2017).

DAS bagian hulu cenderung memiliki tingkat kerawanan akan terjadinya kekritisan lahan. Pertumbuhan jumlah penduduk mempengaruhi penggunaan lahan. Pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan. Kebutuhan akan lahan sebagai sarana bermukim penduduk menjadi kebutuhan yang vital untuk saat ini. Sungai di wilayah Yogyakarta yang mengalir sepanjang tahun dan tidak pernah kering menjadikan masyarakat memanfaatkan potensi untuk mensejahterakan warga sepanjang sungai

yang dialiri sungai tersebut. Seperti sungai opak yang mengalir dari mata air gunung Merapi kemudian mengalir ke wilayah Kabupaten Sleman dan Bantul serta berakhir di laut selatan pulau Jawa khususnya Yogyakarta (Triastuti, 2017).

Betapa pentingnya peran Sub DAS Opak sebagai fungsi hidrologis dan lahan usaha tani bagi masyarakat yang bermukim di sekitarnya sehingga penulis melakukan penelitian tentang tingkat kekritisian lahan pada Sub DAS Opak dengan menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografi agar memperoleh informasi yang tepat dan akurat tentang kekritisian lahan yang terjadi di Sub DAS Opak agar dapat dilakukan pengelolaan DAS lebih lanjut. Sistem informasi Geografi dipilih sebagai salah satu cara yang tepat, akurat dan hemat waktu untuk melakukan penelitian tentang analisis kekritisian lahan. Ketersediaan data yang akurat mengenai lahan kritis tidak cukup hanya diketahui luasannya saja. Data mengenai kondisi lahan kritis, juga harus diketahui lokasinya secara geografis dan juga sebaran/distribusinya dalam wilayah tersebut. Berdasarkan persebaran kekritisian lahan tersebut sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya lahan kritis pada sub DAS Opak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diulas sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persebaran tingkat kekritisian lahan yang terjadi di Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Opak ?
- 2) Bagaimana pengelolaan lahan yang diterapkan di area lahan kritis di setiap wilayah di Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Opak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui persebaran tingkat kekritisian lahan yang terjadi di Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Opak
- 2) mengetahui pengelolaan lahan yang diterapkan di area lahan kritis di setiap wilayah Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Opak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Memberikan Alternatif pengelolaan lahan yang dapat dilakukan oleh pemerintah pada area lahan kritis di Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Opak .